

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia.<sup>1</sup> Mayoritas penduduknya beragama Islam dan Indonesia menjadi pasar potensial bagi perkembangan keuangan syariah. Yang berkembang pesat saat ini adalah keberadaan bank yang menggunakan prinsip syariah. Bank Islam beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dalam perbankan, ini adalah perbedaan utama dari bank umum, dan pada dasarnya, prinsip-prinsip syariah terutama didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah harus menerapkan prinsip-prinsip berikut dalam kegiatan operasionalnya yaitu keadilan, kemitraan, transparansi dan universalitas. Hukum syariah melarang kegiatan bisnis yang mengandung unsur *Maisir* (Q.S. Al-maidah : 90), *Gharar* (Q.S Al-Baqarah : 188), dan *Riba* (Q.S An-nissa, 161 )<sup>2</sup>. Perbankan syariah mulai menyebar dan mengungkapkan identitasnya di antara banyak bank konvensional yang ada. Bank syariah di Indonesia diperkirakan akan tumbuh pesat seiring dengan percepatan laju ekspansi sistem dan laju pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi.<sup>3</sup>

Saat ini Bank Syariah yang berkembang pesat yaitu PT. Bank Mandiri Syariah. Terlihat dari keberhasilan pertumbuhan bisnis berkualitas dan meraih laba melampaui Rp. 1,07 triliun, naik signifikan 22.66% yoy per september 2020 .<sup>4</sup> Namun tidak dapat dipungkiri meskipun PT. Bank Mandiri Syariah merupakan Bank Syariah yang mampu menghasilkan laba tinggi akan tetapi kualitas kinerja keuangannya tidak terlalu baik ini tercermin pada laporan keuangan bank tersebut terutama pada laporan keuangan triwulan periode 2015- 2017. Pada periode 2015 dan 2017 bank mandiri syariah mengalami peningkatan risiko keuangan dan

---

<sup>1</sup>IBTimes.ID, "Data Populasi Penduduk Muslim 2020: Indonesia Terbesar di Dunia" (<https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/>, diakses pada 11 November 2020, Pukul 09.14 WIB)

<sup>2</sup> <http://www.ojk.go.id>, tanggal 20 Februari 2020 Pukul 08.04 wib

<sup>3</sup>Ika Yulia, "perkembangan bank syariah di Indonesia" (<https://www.kompasiana.com/ikayulip/572ac4d3f1927349059f6b6f/perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>, diakses pada 11 November 2020, Pukul 09.29 WIB)

<sup>4</sup> Mandiri syariah.co.id. Tanggal 06 Januari 2020

penurunan profitabilitas, salah satu faktor utamanya dipengaruhi oleh Fluktuasi inflasi dan risiko likuiditas.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, rasio yang biasa digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya.<sup>5</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu risiko kredit atau pembiayaan, adalah kemungkinan kerugian karena modal yang tersebar tidak dapat dikembalikan.<sup>6</sup> Risiko keuangan yang dihadapi bank syariah adalah risiko keuangan yang tercermin dalam sebuah besaran kredit macet.<sup>7</sup> Kredit macet atau pembiayaan bermasalah di perbankan syariah diprosikan oleh *Non Performing Financing (NPF)* adalah alat pengukuran kinerja keuangan yang membandingkan pembiayaan bank syariah. Dalam hal ini, penurunan nilai *Non Performing Financing (NPF)* akan meningkatkan keuntungan bank, di sisi lain, semakin tinggi *Non Performing Financing (NPF)* perbankan maka kinerja bank tersebut semakin rendah.<sup>8</sup>

*Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan kemampuan bank untuk pulih ketika membayar kembali pinjaman yang telah dilakukan. Ketika kredit macet melebihi batas, itu menjadi masalah serius yang mempengaruhi profitabilitas bank dan mempengaruhi penghentian operasional perbankan.<sup>9</sup> Bank Indonesia menetapkan *Non Performing Financing (NPF)* sebesar <5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank.<sup>10</sup> menurut penelitian yang dilakukan oleh Irman Firmasnyah faktor-faktor penyebab *Non Performing Financing (NPF)* adalah faktor eksternal dan internal, menurut penelitian Dinnul Alfian Akbar faktor eksternal dan internal *Non Performing Financing (NPF)* adalah inflasi, *Gross Domestic Product*

<sup>5</sup> Syahyunan, *Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hlm. 85

<sup>6</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, ( Jakarta: Kencana Pranadamedia, 2011), hlm. 107

<sup>7</sup> Dinnul Alfian Akbar, “*Inflasi, GDP, CAR, dan FDR terhadap NPF pada bank Umum Syariah Indonesia*”, I-Economic Vol.2. No.2, Desember 2016, hlm. 19

<sup>8</sup> Heny Purwaningtiyas, “*Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Bank Size, terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017*”, JIM Volume 8 Nomor 2, 2020, hlm 352

<sup>9</sup> Erna Puspita Sari, “*Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal bank terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia*” Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012, Hlm 2.

<sup>10</sup> [http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Dokuments/pbi\\_171916.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Dokuments/pbi_171916.pdf). Tanggal 13 November 2020 pukul 17.14 WIB

(GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Landasan syariah *Non Performing Financing* (NPF) tercantum dalam (*Q.S Al-Baqarah : 280*)

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu. Jika kamu mengetahui<sup>11</sup>

Fatwa Dewan Syariah Nasional Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 17/DSN MUI/IX/2000 menetapkan sanksi atas nasabah mampu yang menunda pembayaran pembiayaan berupa *ta'zir* yang bertujuan agar nasabah lebih disiplin dalam melaksanakan kewajibannya. *Ta'zir* yang diberikan umumnya berupa denda sejumlah uang yang besarnya ditentukan atas dasar kesepakatan dan dibuat saat akad ditandatangani.<sup>12</sup> Seperti yang telah diuraikan diparagraf sebelumnya bahwa salah satu pembentuk *Non Performing Financing* (NPF) adalah *Inflasi dan Financing to Deposit Ratio*(FDR). Berikut penjelasan inflasi dan *Financing to Deposit Ratio*(FDR).

Inflasi adalah suatu keadaan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai rill dari mata uang suatu negara. Inflasi yang terjadi dalam suatu perekonomian berdampak terjadinya redistribusi pendapatan masyarakat, penurunan dalam efisiensi ekonomi yang merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.<sup>13</sup> hal tersebut terjadi karena inflasi mengalahkan sumber daya dari investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif, dan inflasi akan menciptakan suatu lingkungan yang

<sup>11</sup> TafsirQ.com, *Surat al-Baqarah :280 dalam*” <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-280>”. Diakses tanggal 20 februari 2020 pukul 08.24

<sup>12</sup> DSN MUI, Sanksi atas nasabah mampu yang menunda pembayaran dalam [http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/17-Sanksi\\_Menunda\\_Pembayaran.pdf](http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/17-Sanksi_Menunda_Pembayaran.pdf). Diakses pada 20 februari 2021, pukul 08.40 wib

<sup>13</sup> Ahmad mukri dan Syarifah, *strategi moneter berbasis ekonomi syariah*” upaya mengatasi inflasi (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2020),hlm. 66

tidak stabil bagi keputusan ekonomi. Oleh karena itu inflasi sering dikaitkan dengan kesehatan keuangan suatu lembaga baik lembaga instansi pemerintah, swasta, nasional maupun internasional.<sup>14</sup>

Inflasi dikatakan sebagai salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, karena pada saat inflasi memungkinkan terjadi peningkatan biaya produksi. Meningkatnya biaya produksi akan mempengaruhi harga barang yang dijual, jika ini berlangsung maka akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, sehingga berimbas pada merosotnya pendapatan sebagian perusahaan. Apabila pendapatan perusahaan menurun dan cenderung merugi, maka akan berdampak pada sulitnya membayar biaya operasional dan pelunasan hutang, terutama jika dana diperoleh dari pinjaman. Faktor penyebab terjadinya inflasi suatu negara yaitu meningkatnya permintaan (*Demand Pull*) untuk jenis barang atau jasa tertentu, meningkatnya biaya produksi (*Cost Pull Inflation*), dan tingginya peredaran uang. Selain inflasi faktor penyebab *Non Performing Financing (NPF)* yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya<sup>15</sup> sehingga semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Namun disisi lain tingginya angka *Financing to Deposit Ratio (FDR)* juga menunjukkan penerimaan dana bank yang besar. Semakin besar dana yang diterima bank maka semakin besar pula risiko yang terjadi .batas maksimum *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang ditetapkan bank indonesia adalah 78%-100%.<sup>16</sup> Berikut data variabel inflasi yang didapatkan dari Web Bank Indonesia, sementara untuk variabel lainnya seperti *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Asset (ROA)*

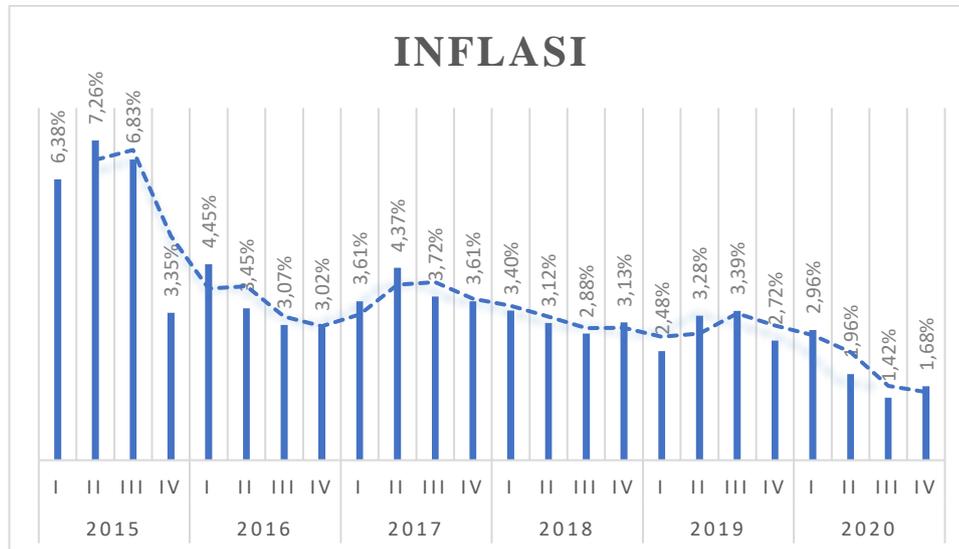
---

<sup>14</sup> Leli Putri, "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dan Implikasinya terhadap Pendapatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal E-Kombis, Vol III, No.1.2017

<sup>15</sup> Dinnul Alfian, "Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", jurnal I-Economic. Vol.2. No.2 Desember 2016

<sup>16</sup> [http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Dokuments/pbi\\_171916.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Dokuments/pbi_171916.pdf). Tanggal 13 November 2020 pukul 17.14 WIB

diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan pada PT. Bank mandiri syariah (Persero), Tbk. Dalam kurun waktu 6 tahun (2015-2020).



**Gambar 1.1 Inflasi Indonesia Periode 2015-2020**

Sumber : Bank Indonesia, Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan data grafik inflasi yang ditunjukkan pada Gambar 1.1, terlihat bahwa inflasi terendah terjadi pada tahun 2020. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa laju inflasi pada bulan Desember 2020 mencapai 0,45% dan sepanjang tahun 2020 mencapai 1,68%. Laju inflasi tahun 2020 adalah 1,68% merupakan inflasi terendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Gejala melambatnya inflasi disebabkan oleh wabah Covid-19, PHK, dan susah cari kerja. Alih-alih disyukuri, fenomena ini malah menjadi catatan yang harus diwaspadai karena perlambatan laju inflasi menggambarkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan. Aktivitas ekonomi yang seakan mati membuat pendapatan dunia usaha menurun drastis bahkan mengalami kerugian.<sup>17</sup> Jika dibandingkan dengan tahun 2014, laju inflasi saat itu mencapai 8,36% penyebab utamanya yaitu kebijakan pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi, kemudian turun menjadi 3,35% pada tahun 2015 ini disebabkan oleh pesimisme konsumen

<sup>17</sup> Tim Riset CNBC Indonesia, Penyebab Inflasi Rendah: Corona, PHK, dan Susahnya Cari Kerja dalam” <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200504123307-4-156052/penyebab-inflasi-rendah-corona-phk-dan-susahnyacari-kerja/3>. diakses pada 22 februari 2021 pukul 20.34 wib

atas ketersediaan lapangan kerja hingga 6 bulan mendatang dan melemahnya daya beli masyarakat<sup>18</sup>, kemudian 3,02% pada tahun 2016 inflasi terbilang rendah ini disebabkan oleh harga berbagai komoditas relatif terkendali dibandingkan tahun sebelumnya. Inflasi sepanjang tahun 2017 mencapai 3.61% Penyebab inflasi desember 2017 yaitu kenaikan tarif listrik, bahan makanan dan transportasi. Laju inflasi indonesia di tahun 2018 melambat ketimbang tahun sebelumnya, tanpa adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan tarif listrik, inflasi cukup stabil tahun ini. Inflasi 2018 tercatat 3,13% walaupun diatas ekspektasi pasar, namun angka inflasi secara keseluruhan termasuk baik.<sup>19</sup> Tingkat inflasi pada tahun 2019 tercatat sebesar 2,72% , sejumlah faktor penyebab utama inflasi 2019 tercatat paling rendah setelah 2020 disebabkan oleh kapasitas produksi dapat memenuhi permintaan domestik, nilai tukar rupiah yang bergerak stabil, dan terjadinya deflasi .<sup>20</sup>

Menurut penafsiran data diatas, inflasi dapat berdampak positif maupun negatif, namun dampak negatif inflasi lebih besar terutama bagi perekonomian suatu negara. Inflasi yang dikelola dengan benar dapat memberikan dampak positif pada perekonomian negara. Misalnya, dalam pendapatan tenaga kerja masyarakat, inflasi yang terkendali mendorong pengusaha untuk memperluas produksi, sehingga meningkatkan perekonomian dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini meminimalisir pengangguran dan kemiskinan yang tinggi disuatu negara karena masyarakat akan memiliki pendapatan. Inflasi merupakan salah satu indikator pembentuk pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) yang berimplikasi pada penurunan atau kenaikan *Return On Asset* (ROA). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan M. Shaiful Umam

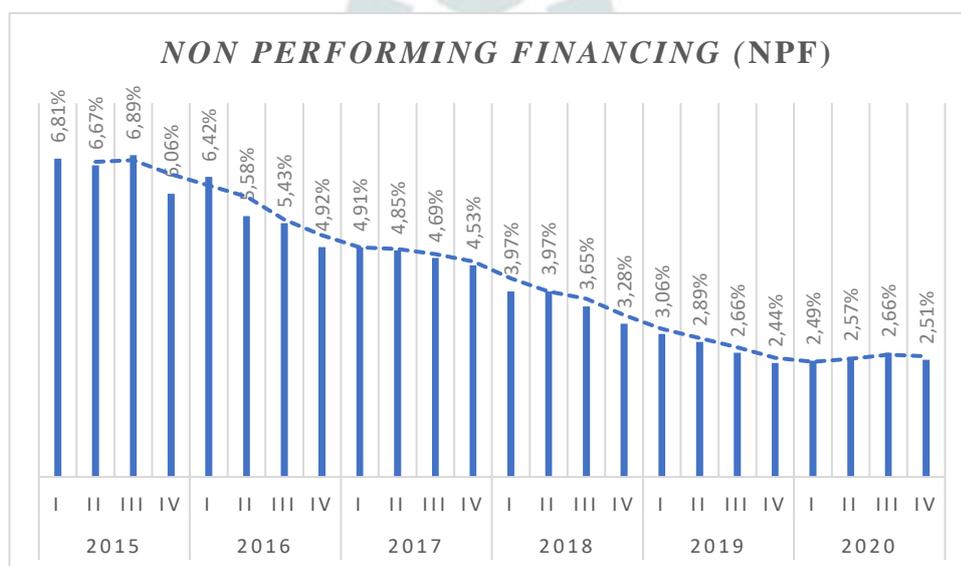
---

<sup>18</sup> Nasional, konsumsi turun, inflasi 2015 dibawah 4% dalam [https://nasional.kontan.co.id/news/konsumsi-turun-inflasi-2015-di-bawah-4#:~:text=Secara%20kuartalan%2C%20rata%2Drata%20IKK,kerja%20hingga%20enam%20bulan%20mendatang.Diakses tanggal 22 februari 2021 pukul 20.45 wib](https://nasional.kontan.co.id/news/konsumsi-turun-inflasi-2015-di-bawah-4#:~:text=Secara%20kuartalan%2C%20rata%2Drata%20IKK,kerja%20hingga%20enam%20bulan%20mendatang.Diakses%20tanggal%2022%20februari%202021%20pukul%2020.45%20wib)

<sup>19</sup> Samuel Pablo, Inflasi 2018 tercatat 3,13%, dibawah target APBN dalam <https://www.cnbeindonesia.com/market/20190102113043-17-48705/inflasi-2018-tercatat-313-di-bawah-target-apbn>. diakses tanggal 22 februari 2021 pukul 21.17 wib

<sup>20</sup> Dewa Ketut, Inflasi Terendah dalam <https://www.antaraneews.com/berita/1926436/bps-inflasi-2020-hanya-168-persen-ini-inflasi-terendah>. Diakses tanggal 22 februari 2021 pukul 20.12 wib

mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga terhadap ketahanan bank mandiri syariah melalui uji *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap penurunan dan kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) maupun *Return On Asset* (ROA).<sup>21</sup> hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan pengujian berkelanjutan mengenai pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF).



**Gambar 1.2 Non Performing Financing (NPF)  
PT. Bank mandiri syariah Periode 2015-2020**

Sumber : Laporan Keuangan Bank mandiri syariah, Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan data grafik *Non Performing Financing* (NPF) periode 2015-2020 yang ditunjukkan pada Gambar 1.2, kondisi *Non Performing Financing* (NPF) tahun 2015 merupakan *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi dibandingkan tahun 2016-2020 ini disebabkan oleh biaya provisi yang masih tinggi sehingga seringkali jadi salah satu pertimbangan calon debitur dalam memilih bank saat membutuhkan dana segar. Oleh karena itu jika pembiayaan mahal, maka yang berani mengambil risiko adalah pengusaha yang ditolak saat mengajukan kredit di bank konvensional .

<sup>21</sup> M.Shaiful Umam, Tesis: “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Ketahanan di Bank Mandiri Syariah Melalui Uji *Non Performing Financing*(NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Periode Krisis Global Tahun 2008-2016” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018),hlm.xi

Pembiayaan ini dapat menguntungkan pihak bank apabila debitur lancar dalam pembayaran, tapi ketika bisnisnya goyah maka akan berpengaruh pada kualitas pembiayaan yang diberikan bank tersebut.<sup>22</sup> Selain itu juga kondisi ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi yang melanda Indonesia akibat terjadinya inflasi ditahun 2014, sektor penyumbang *Non Performing Financing* (NPF) terbesar adalah Non Usaha Kecil dan Menengah (Non UKM) sebesar 57% sedangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menyumbang 42,78% dari total *Non Performing Financing* (NPF).<sup>23</sup> Faktor lainnya adalah ketersediaan infrastruktur dan jaringan perbankan syariah belum menjangkau daerah terpencil. Selain itu, dari sisi kompleksitas produk, mayoritas nasabah berminat pada prosedur yang tidak banyak dokumen. Nasabah yang datang karena tertarik sistem bagi hasil yang tinggi. tapi nasabah tersebut terbiasa dengan konsep bank konvensional, akan mengalami kesulitan dalam pembuatan dokumen pada saat penentuan bagi hasil karena di bank syariah, nasabah setiap bulan diwajibkan membuat laporan kepada bank sebagai pertimbangan dalam konsep bagi hasil. Jadi *Non Performing Financing* (NPF) tinggi banyak faktor penyebab bukan hanya gejolak ekonomi.<sup>24</sup>

Pada tahun 2016-2020 kualitas pembiayaan Bank mandiri syariah cenderung membaik terlihat dari penurunan rasio *Non Performing Financing* (NPF) setiap tahunnya. Penurunan rasio ini disebabkan oleh pihak bank yang melakukan restrukturisasi pembiayaan melalui mekanisme *right off* atau dihapus dari buku sebesar Rp. 1 triliun dan 550 miliar melalui *Collection*.<sup>25</sup> Selain itu penurunan jumlah *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan oleh penyaluran pembiayaan secara selektif dan berkualitas serta peningkatan *cash coverage* sebesar 137% untuk

---

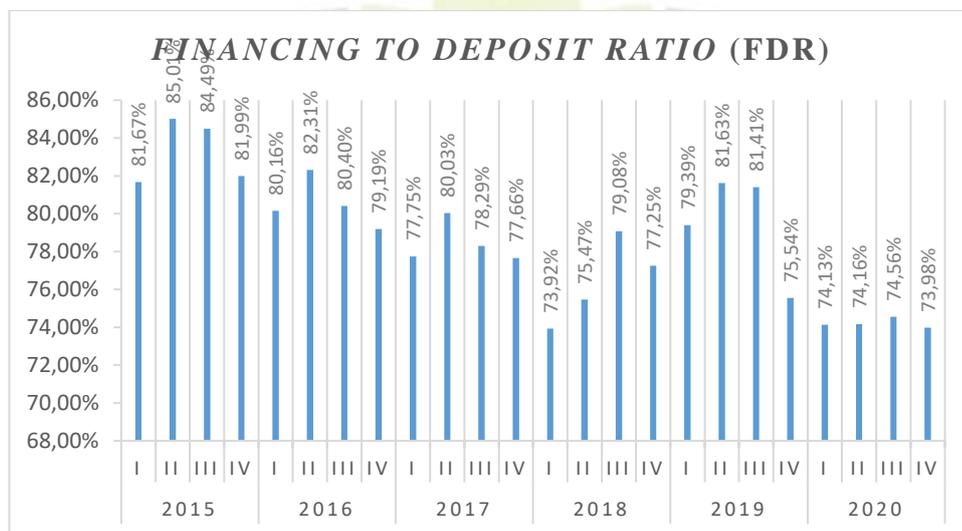
<sup>22</sup> Anissa Sulistiyo, *Ini Penyebab Bank Syariah BOPO masih tinggi dalam* "<https://finansial.bisnis.com/read/20150921/232/474745/ini-penyebab-bopo-bank-syariah-masih-tinggi>. diakses pada 23 februari 2021 pukul 06.11 wib

<sup>23</sup> Kontan.co.id, *NPF bank Syariah hingga juni 2015 naik tinggi dalam* <https://keuangan.kontan.co.id/news/npf-bank-syariah-hingga-juni-2015-naik-tinggi>. diakses tanggal 23 februari 2021 pukul 06.26 wib

<sup>24</sup> Keuangan Syariah, *NPF Tinggi Banyak Faktor Penyebab* dalam <http://keuangansyariah.mysharing.co/npf-tinggi-banyak-faktor-penyebab/>.diakses tanggal 23 Februari 2021 Pukul 06.36 Wib

<sup>25</sup> Gito Adi, *NPF Bank mandiri syariah 5,48% dalam* "<https://www.wartaekonomi.co.id/read125015/npf-bank-syariah-mandiri-548.html>" . diakses pada 23 Februari 2021 pukul 07.02 wib

antisipasi risiko yang terjadi dikemudian hari, seperti fenomena yang terjadi di tahun 2020 ketika terjadinya penurunan aktivitas ekonomi karena pandemi Covid-19 PT. Bank mandiri syariah melakukan relaksasi terhadap fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang terdampak pandemi virus Covid-19 dalam bentuk pendanaan pembayaran dan pemberian keringanan bagi hasil yang kurun waktu dan syarat-syaratnya disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan kondisi nasabah dengan tetap mengacu kepada ketentuan OJK kepada nasabah khususnya Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM).<sup>26</sup>



**Gambar 1.3 Financing to Deposit Ratio (FDR )  
PT. Bank mandiri syariah Periode 2015-2020**

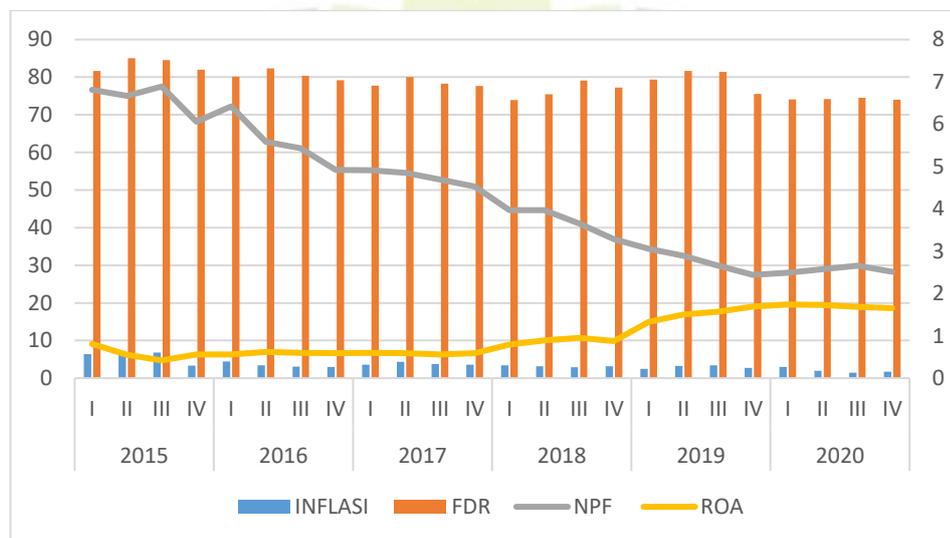
Sumber : Laporan Keuangan Bank mandiri syariah, Data diolah peneliti (2021)

Seperti yang telah dipaparkan dalam gambar 1.2 mengenai *Non Performing Financing* (NPF) maka paparan tersebut dapat di hubungkan dengan gambar 1.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dimana dalam grafik terlihat jelas penurunan *Non Performing Financing* (NPF) terjadi karena penurunan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Ditahun 2015 jumlah *Non Performing Financing* (NPF) relatif lebih besar hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016-2020. Sayangnya penyaluran

<sup>26</sup> Mandiri Syariah, *Kebijakan Atas Nasabah Terdampak Pandemi Covid-19 dalam* “<https://www.mandirisyahiah.co.id/news-update/berita/mandiri-syahiah-siapkan-program-kebijakan-atas-nasabah-terdampak-pandemi-covid-19>. diaskes tanggal 23 february 2021 pukul 07.26 Wib

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* tinggi tidak didukung dengan kualitas pembiayaan yang baik hal inilah yang menjadi penyebab tingginya rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada tahun 2015.

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang tinggi disebabkan oleh pembiayaan yang tinggi atau DPK yang rendah perbankan syariah juga sangat erat dengan sektor rill dan terbatas untuk berbisnis dipasar uang.<sup>27</sup> Bank mandiri syariah berusaha menjaga komitmen kepada induk perusahaan Bank Mandiri untuk menjaga *Financing to Deposit Ratio (FDR)* di level 90%.



**Gambar 1.4** Inflasi dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank mandiri syariah (Persero), Tbk. Melalui *Non Performing Financing (NPF)*

Sumber : Laporan Keuangan Bank mandiri syariah, Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan uraian yang tersaji dalam gambar 1.4, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat *research gap* yang menyatakan *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh tingkat Inflasi, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, namun fakta dilapangan menggambarkan bahwa naik turunnya *Return On Asset (ROA)* tidak selalu dipengaruhi oleh Inflasi, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Terutama jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016, pada tahun ini jumlah Inflasi, *Non Performing Financing*

<sup>27</sup> Fuji Pratiwi, *Bisnis Perbankan Syariah yang terbatas FDR Tinggi dalam* <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/05/26/noy4bv-bisnis-perbankan-syariah-yang-terbatas-buat-fdr-tinggi> diakses tanggal 23 februari 2021 pukul 07.26 Wib

(NPF), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tinggi di ikuti dengan jumlah *Return On Asset (ROA)* yang tinggi. jika mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh hanny purwaningtyas (2020) jika nilai Inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* *Non Performing Financing (NPF)* tinggi maka kinerja dari bank tersebut semakin rendah. Kinerja bank dalam penelitian ini diukur oleh *Return On Asset (ROA)*.

Dilandasi dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Inflasi dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Mediasi PT. Bank mandiri syariah (Persero), Tbk. Periode 2015- 2020***”

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi bahwa Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel mediasi. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020?
3. Seberapa besar pengaruh simultan inflasi dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020?
4. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020?
5. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020?
6. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020?

7. Seberapa besar pengaruh simultan inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020?
8. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020?
9. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;
2. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;
3. Menganalisis pengaruh simultan inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;
5. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;
6. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;
7. Menganalisis pengaruh simultan inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;

8. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;
9. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

##### **a. Institusi**

Bagi institusi diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan modal bagi para peneliti lainnya khususnya mahasiswa/i Ekonomi Islam konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah.

##### **b. Perusahaan**

Bagi perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi atau pedoman bagi para analisis perbankan guna mencari faktor-faktor baik makro maupun mikro yang mempengaruhi pembiayaan agar dapat terhindar dari risiko kredit *Non Performing Financing* (NPF).

##### **2. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;
- b. Mengembangkan konsep dan teori dari pengaruh pengaruh inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui

*Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020;

- c. Menjadikan penelitian ini menjadi referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi pada PT. Bank mandiri syariah Tbk. Periode 2015-2020.

#### E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti diketahui ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti terkait variabel-variabel dalam penelitian dan objek penelitian yang sama, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
M.Shaiful Umam	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga terhadap Ketahanan di Bank Mandiri Syariah Melalui Uji <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Periode Krisis Global Tahun 2008-2016	melalui uji <i>Return On Asset</i> (ROA) menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) sedangkan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), kemudian hasil dari uji <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sementara tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif dan signifikan	Menggunakan NPF sebagai variabel mediasi, menggunakan inflasi sebagai variabel independen, menggunakan tempat penelitian yang sama di Mandiri syariah	Penelitian ini menggunakan FDR sebagai variabel independen, rentang waktu penelitian 2015-2020, menggunakan uji hipotesis analisis jalur.

		terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)		
Nining Ailiyah	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) terhadap Profitabilitas dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai Variabel Mediasi studi pada perusahaan perbankan syariah sejawa yang listing di OJK periode 2013-2016	menunjukkan variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). untuk hasil selanjutnya variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Menggunakan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai variabel independen, <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen, menggunakan analisis jalur sebagai pengujian hipotesis	Penelitian ini menggunakan tempat penelitian di bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian dalam rentang 2015-2020, variabel mediasi yang digunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)

Bahtiar Effendi	Analisis Pengaruh Inflasi dan <i>Murabahah</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel intervening	inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>Murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak memediasi hubungan inflasi dan profitabilitas <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak memediasi hubungan <i>Murabahah</i> dan profitabilitas	Menggunakan inflasi sebagai variabel independen, menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen, menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel mediasi, menggunakan uji hipotesis analisis jalur	Penelitian ini menggunakan tempat penelitian di bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian dalam rentang 2015-2020
Annisa dan Dadang	Estimasi Pengaruh Faktor Internal dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah di PT. Bank Muamalat Indonesia	modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF), BOPO dan Inflasi berpengaruh positif terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Menggunakan inflasi sebagai variabel independen, menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen, menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel mediasi, menggunakan uji hipotesis analisis jalur	Penelitian ini menggunakan tempat penelitian di bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian dalam rentang 2015-2020
Muhammad Arfan	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Non</i>	variabel bebas inflasi, nilai tukar,	Menggunakan inflasi sebagai	Penelitian ini menggunakan

	<i>Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Syariah	suku bunga dan margin bagi hasil mampu menjelaskan variabel terikat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	variabel independen	bank mandiri syariah sebagai tempat penelitian, rentang waktu penelitian periode 2015-2020, uji hipotesis menggunakan analisis jalur
Wulandari, dkk	Analisis <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara umum pada tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia	Variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh signifikan negatif secara umum terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Sementara inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF), kemudian untuk <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Menggunakan inflasi dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai variabel independen	Penelitian ini menggunakan bank mandiri syariah sebagai tempat penelitian, rentang waktu penelitian periode 2015-2020, uji hipotesis menggunakan analisis jalur
Lemiyana dan Endah	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), BOPO terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada	inflasi, nilai tukar, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA),	Menggunakan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai variabel independen, <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai	Penelitian ini menggunakan data <i>Time Series</i> , perusahaan yang diteliti bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian

	Bank Umum Syariah	sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	variabel dependen,	periode 2015-2020
Syahirul Alim	Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Syariah Indonesia	pengaruh positif dan tidak signifikan inflasi terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Menggunakan inflasi sebagai variabel independen, menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen, menggunakan data Time series	Penelitian ini menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel mediasi, tempat penelitian pada bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian periode 2015-2020
Syahirul Alim	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank mandiri syariah	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Menggunakan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai variabel independen, menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen, menggunakan data Time series	Penelitian ini menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel mediasi, tempat penelitian pada bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian periode 2015-2020
Misbahul Munir	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) , <i>Non Performing Financing</i> (NPF). <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). sementara <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) , <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Inflasi tidak berpengaruh	Menggunakan inflasi dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai variabel independen, menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel dependen, menggunakan data Time series	Penelitian ini menggunakan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel mediasi, tempat penelitian pada bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian periode 2015-2020

		terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>		
Sumarlin	Pengaruh Inflasi, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , BOPO, Dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , BOPO, <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> . sedangkan inflasi dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Menggunakan inflasi dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> sebagai variabel independen, menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> sebagai variabel dependen	Penelitian ini menggunakan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> sebagai variabel mediasi, tempat penelitian pada bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian periode 2015-2020
Lenny Yanthiani	Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Di PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> sementara <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Menggunakan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> sebagai variabel independen, menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> sebagai variabel dependen,	Penelitian ini menggunakan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> sebagai variabel mediasi, tempat penelitian pada bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian periode 2015-2020
Sifa, dkk	Pengaruh Inflasi, LPE, dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Umum Syariah di Indonesia	inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> , sementara LPE dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Menggunakan inflasi dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> sebagai variabel independen, menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> sebagai variabel dependen	Penelitian ini menggunakan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> sebagai variabel mediasi, tempat penelitian pada bank mandiri syariah, jangka waktu penelitian periode 2015-2020

Sumber: Data diolah Oleh peneliti 2021

Berdasarkan beberapa perbedaan yang disajikan diatas, penelitian ini diyakini memiliki originalitas dengan tetap mengakomodasi hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai kerangka acuan konseptualisasi model penelitian. Dengan demikian, selain

akan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan teori profitabilitas pada bank umum syariah. Penelitian ini akan membuktikan pengaruh eksternal dan internal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Salah satunya dengan pengujian Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi.

## F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir didefinisikan sebagai model konseptual yang digunakan sebagai teori tentang sejumlah faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting.<sup>28</sup> Penelitian ini meneliti pengaruh inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi. Penelitian akan dilakukan pada Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Mandiri Syariah (Persero), Tbk. Periode 2015-2020. Variabel independen dan mediasi tersebut berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:

### a. Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara keseluruhan atau umum dari barang atau komoditas dan jasa pada periode waktu tertentu, inflasi juga dapat dikatakan sebagai fenomena moneter karena adanya penurunan nilai unit perhitungan moneter pada suatu komoditas tertentu. Sehingga terjadi penurunan daya beli uang atau *decreasing purchasing power of money*.<sup>29</sup> Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga barang untuk menaik secara umum dan terus menerus.<sup>30</sup> Kenaikan harga satu atau dua komoditas saja tidak disebut inflasi, kecuali jika kenaikan harga mengakibatkan komoditas lainnya mengalami kenaikan harga secara terus menerus.

Kenaikan harga yang terus menerus berdampak pada penurunan daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dengan asumsi

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60

<sup>29</sup> Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan keuangan edisi ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 135

<sup>30</sup> Boediono, *Ekonomi Makro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 155

tingkat pendapatan masyarakat konstan. Risiko keuangan juga muncul saat inflasi, salah satu risiko keuangan yang kerap kali muncul saat inflasi adalah Risiko Kredit atau pembiayaan pada sektor perbankan, dikarenakan kenaikan inflasi yang terjadi secara tiba-tiba akan menambah jumlah beban pengeluaran baik itu beban biaya hidup ataupun biaya produksi bagi perusahaan maupun perorangan yang memiliki hutang pada sektor perbankan. Hal inilah yang akan menjadi indikator pendukung terjadinya Risiko kredit atau pembiayaan yang berimplikasi pada kinerja keuangan. Dengan kata lain tingginya tingkat inflasi akan berpengaruh terhadap tingginya risiko pembiayaan yang terjadi.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio (FDR)* suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.<sup>31</sup> *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sebagai sumber likuiditasnya.

Bank Mandiri Syariah berusaha menjaga komitmen kepada induk perusahaan Bank Mandiri untuk menjaga *Financing to Deposit Ratio (FDR)* di level 90%. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar bank tersebut tetap likuid, karena jika bank menyalurkan seluruh dananya untuk pembiayaan khawatir kinerja keuangan pada bank tersebut akan mengalami risiko keuangan karena dana yang disalurkan tidak kembali.

c. Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

---

<sup>31</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* hlm.55

*Non Performing Financing* (NPF) , secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih.<sup>32</sup> Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan oleh pembiayaan bermasalah dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan kelambatan dalam pengembalian atau kemungkinan *potensial loss*.<sup>33</sup> Pembiayaan bermasalah menyebabkan bertambahnya biaya yang harus ditanggung oleh bank syariah, hal ini akan berimbas terhadap perputaran kas pada bank yang menjadi terhambat. Sehingga laba yang didapatkan oleh bank juga menjadi berkurang. Pembiayaan bermasalah bukan hanya terjadi karena kesalahan debitur atau kegagalan debitur dalam mengembalikan dana, melainkan dalam beberapa kasus dikarenakan pihak bank sendiri yang dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.<sup>34</sup> Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal perusahaan salah satunya adalah inflasi, pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar faktor eksternal dan Internal *Non Performing Financing* (NPF) adalah Inflasi, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Finance to Deposit Ratio (FDR)*<sup>35</sup>

d. Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)*

Inflasi dalam aplikasinya merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang penting dalam perekonomian Indonesia, inflasi sangat mempengaruhi aktivitas pelaku ekonomi baik dalam sektor riil maupun di sektor moneter. Pengaruh inflasi tidak dapat dihindarkan, inflasi mengakibatkan harga-harga secara umum meningkat. Dampak inflasi terhadap sektor perbankan salah satunya ialah menimbulkan gangguan terhadap fungsi tabungan (nilai simpan) serta adanya pelemahan nilai mata uang. Ketika terjadi inflasi nasabah cenderung kehilangan

<sup>32</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 (Revisi 2000)

<sup>33</sup> Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada perbankan Syariah* (Yogyakarta: UII Pers, 2012), hlm 129

<sup>34</sup> Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 82

<sup>35</sup> Dinnul Alfian Akbar, Inflasi, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Finance to Deposit Ratio (FDR)* terhadap NPF. Vol.2.No.2 Desember 2016

minat untuk menabung karena suku bunga yang ditawarkan oleh bank cenderung lemah, hal ini dapat menyebabkan menurunnya dana pihak ke tiga yang berimplikasi terhadap penurunan aset perbankan. aset perbankan ditentukan oleh kinerja keuangan dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan tingkat *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.<sup>36</sup>

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Kemampuan likuiditas suatu bank dapat dikatakan baik apabila dapat menyalurkan dana kepada deposan ketika deposan melakukan penarikan. Sebaliknya, apabila bank tidak mampu memenuhi dana yang ditarik deposan sewaktu-waktu atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya maka timbul suatu risiko. Risiko yang timbul berkaitan dengan masalah tersebut adalah risiko likuiditas. Masalah likuiditas yang berdampak pada risiko yang dihadapi bank harus segera diatasi. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka kondisi perbankan akan semakin buruk sehingga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan akan semakin menurun. Maka bank akan mengalami kerugian dan berdampak pada terhentinya kegiatan operasional. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi bank untuk memelihara posisi likuiditas yang sehat.<sup>37</sup>

Rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposan serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin meningkat laba bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7(Yogyakarta:UPP AMP YKPN,2014), hlm.157

<sup>37</sup> Fani Ramadanti, "Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas dalam [https://eprints.undip.ac.id/45665/1/05\\_Ramadanti.pdf](https://eprints.undip.ac.id/45665/1/05_Ramadanti.pdf) diakses pada 20 Juni 2021 Pukul 09.11 WIB

<sup>38</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*,116

f. *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Pemberian pembiayaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh bank. Dalam pemberian pembiayaan maka akan memiliki risiko, berupa tidak lancarnya pembayaran pemberian pembiayaan. Risiko pembiayaan sering disebut dengan *Non Performing Financing (NPF)* merupakan alat untuk mengukur efisiensi dengan membandingkan pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah, dalam hal ini jika nilai *Non Performing Financing (NPF)* mengalami penurunan, maka kinerja perbankan semakin baik. Begitu pula kebalikannya semakin menunjukkan peningkatan nilai *Non Performing Financing (NPF)* perbankan, maka kinerja dari bank tersebut semakin rendah.<sup>39</sup> Dengan kata lain semakin besarnya *Non Performing Financing (NPF)* maka akan menurunkan profitabilitas bank.<sup>40</sup>

g. Inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang umumnya digunakan dalam industri perbankan, rasio ini menunjukkan kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya kemampuan bank memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya.<sup>41</sup> Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perolehan profitabilitas salah satunya yaitu Inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*.<sup>42</sup> Ketiga variabel tersebut bisa menjadi indikator naik turunnya profitabilitas. Analisis ini kemudian dapat diprediksi untuk memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, *Return On Asset (ROA)* menjadi penilaian utama Bank Indonesia karena nilai profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga *Return On Asset (ROA)* menjadi rasio yang mewakili dalam mengukur profitabilitas bank.<sup>43</sup> Nilai *Return On Asset (ROA)* yang baik menunjukkan bahwa manajemen

<sup>39</sup> Heny Purwaningtyas, "Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Bank Size, terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017", JIM Volume 8 Nomor 2, 2020, hlm 352

<sup>40</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 116

<sup>41</sup> Syahyunan, *Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hlm. 85

<sup>42</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, ( Jakarta: Kencana Pranadamedia, 2011), hlm. 107

<sup>43</sup> Paulin dan Wiryono, " *Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013* ", Journal Of Business and Management, Vol. 4, 2015, 175-185

bank mampu mengelola dana masyarakat dengan baik maka efek positifnya adalah adanya peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank.

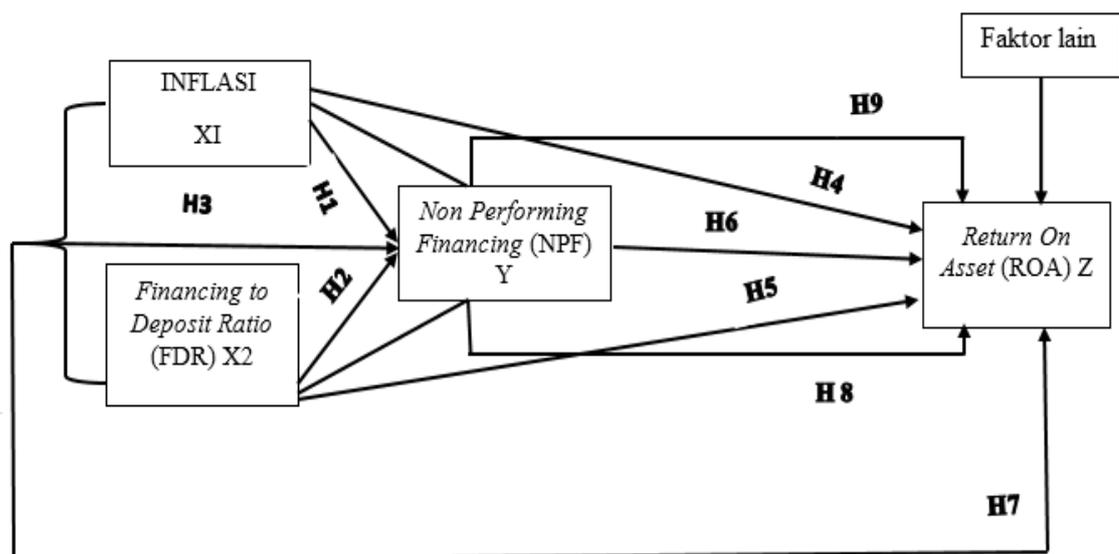
- h. Pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi

Penelitian ini menguji pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu dan dari hubungan masing-masing variabel yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan guna memperkuat penelitian sebelumnya dan menguji kesesuaian teori dengan fakta dilapangan.

- i. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi

Penelitian ini menguji pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu dan dari hubungan masing-masing variabel yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan guna memperkuat penelitian sebelumnya dan menguji kesesuaian teori dengan fakta dilapangan.

Berdasarkan uraian dari kerangka berpikir diatas maka secara ilustrasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.5 Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan gambar 1.5 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini secara kuantitatif akan menjelaskan bagaimana pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian pengaruh tidak langsung, antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi, disini akan terlihat apakah variabel mediasi memberikan pengaruh untuk memediasi variabel independen terhadap dependen. Berikut penjelasan masing-masing panah pada gambar.

### 1) Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Pada pengaruh langsung ini akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung tanpa pelantara variabel mediasi. Dan akan diuji pula pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen. Maka penjelasan kerangka berpikir sesuai nomor pada tabel diatas sebagai berikut:

H1: Menunjukkan pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF);

H2: Menunjukkan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF);

H3 : Menunjukkan pengaruh simultan inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

H4: Menunjukkan pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA);

H5: Menunjukkan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA);

H6 : Menunjukkan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA);

H7: Menunjukkan pengaruh inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

### 2) Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

Pada pengaruh tidak langsung ini akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui pelantara variabel mediasi, dan akan terlihat apakah variabel mediasi mampu memberikan pengaruh atau tidak. Maka penjelasan kerangka berpikir sesuai dengan nomor pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

H8 : Menunjukkan pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui *Non Performing Financing (NPF)*;

H9: Menunjukkan pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui *Non Performing Financing (NPF)*.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka Berfikir dan temuan dari penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan 9 Hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*;

H2 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*;

H3 : Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh simultan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

H4 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*;

H5 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*;

H6 : *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*;

H7 : Inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*

H8 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel mediasi;

H9 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel mediasi.